

II

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
ML6AS	KORAN TEMPO	2	05-07-2002

Indonesia Berpotensi Menangkan Tender Gas Cina

MELBOURNE — Hasil riset Deutsche Bank AG menyebutkan bahwa BP Indonesia yang menjajakan proyek ladang gas Tangguh difavoritkan untuk memenangkan tender pengadaan gas alam cair di Cina.

Beberapa hal yang dijadikan pertimbangan, seperti dikutip *Dow Jones Newswire*, lokasi ladang Tangguh lebih dekat dengan terminal penerima di Guandong. Cina ketimbang dua pesaing lainnya dari Qatar dan Australia. Struktur kepemilikan di Tangguh lebih sederhana.

Bahkan, BP Plc. yang merupakan induk perusahaan BP Indonesia adalah anggota konsorsium yang dipimpin China National Offshore Oil Corporation untuk membangun terminal penerima gas tersebut. Kendati demikian, papar riset Deutshe

Bank, Cina mengutamakan keamanan pasokan dalam menentukan pemenangnya. Inilah yang paling mungkin mengganjal seandainya Tangguh kalah.

Dalam riset, kelemahan ladang gas di Papua yang utama adalah kondisi politik di sana yang sebagian masyarakatnya ingin memisahkan diri dari Indonesia. Hal ini, setidaknya mempengaruhi ladang gas tersebut. Selain itu, ladang gas Tangguh juga belum dibangun dan baru direncanakan mulai bulan ini.

Sementara pesaingnya dari Australia, ladang gas North West Shelf, lebih diuntungkan dengan kondisi politiknya yang lebih stabil dari Indonesia. Ladang tersebut juga memiliki catatan mampu memasok dalam jangka waktu panjang.

Proyek pasokan gas alam cair

ke Cina yang mulai 2005 itu sebanyak 3 juta metrik ton setiap tahun. Nilainya, sebesar US\$ 500 juta.

Kendati demikian, ungkap riset itu, North West Shelf akan mengalami kendala jika yang menjadi pertimbangan utama dalam tender adalah harga. "Kami ragu North West Shelf akan masuk dalam daftar (pemenang)."

Riset tersebut juga mengungkapkan spekulai bahwa Cina kemungkinan bakal membagi kontrak tersebut kepada dua atau tiga pemasok. Kini, tiga penawar terakhir adalah BP Indonesia, ExxonMobil mewakili Qatar, dan Royal Dutch/Shell Group yang mewakili Australia.

Jika memang kontrak tadi dipecah, hasil riset tersebut menuliskan bahwa North West Shelf akan

meningkatkan kapasitasnya dari ladang gas alam cair keempatnya yang sedang dalam tahap pembangunan. Pemilik North West Shelf adalah ChevronTexaco Corp., BHP Billiton, BP and Japan Australia LNG.

Sedangkan penawar dari Qatar, ExxonMobil memiliki 25 persen saham di Ras Laffan Liquefied Natural Gas Co. Sisanya, pemerintah Qatar sebesar 63 persen, Korea Gas Corp. 5 persen, Itochu Corp. 4 persen, dan Nissho Iwai 3 persen.

Di lapangan gas Tangguh, BP Indonesia memiliki saham sebesar 50 persen. Sisanya, Mitsubishi Corp. 16 persen, Nippon Oil Corporation 12 persen, BG Exploration and Production 11 persen, Kanematsu Corp. 10 persen, dan Nissho Iwai 1 persen.

● herry

5